

INSTRUMEN PENILAIAN TES BERORIENTASI HOTS PADA PEMBELAJARAN TEMATIK DI SEKOLAH DASAR

Daniel Dike¹, Fitriana², Adprijadi³
Universitas Kapuas Sintang¹
STKIP Persada Khatulistiwa Sintang^{2,3}
dikedanieltukan@gmail.com¹

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kelayakan tes Ulangan Akhir Semester Genap dan persentase penerapan soal HOTS pada tema Lingkungan Sahabat Kita di Sekolah Dasar kelas V. Manfaat penelitian ini adalah memberi kontribusi khususnya dalam bidang analisis dan pengembangan instrumen tes berbasis *HOTS* khususnya di SD. Bentuk penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif jenis analisis dokumen. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas V SDN 01 Sepauk dan SDN 02 Lengkenat. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan metode dokumentasi. Alat pengumpul data adalah dokumen. Data dianalisis menggunakan program *Anates V4.09* dan program *Excel*. Hasil analisis kelayakan menunjukkan bahwa di SDN 01 Sepauk terdapat 12 butir valid dan 28 butir tidak valid. Sementara di SDN 02 Lengkenat terdapat 15 butir valid dan 25 soal tidak valid. Analisis reliabilitas tes di SDN 01 Sepauk menunjukkan angka 0,66 untuk soal pilihan ganda dan 0,11 pada soal uraian, dan analisis tes di SDN 02 Lengkenat menunjukkan angka 0,71 pada soal pilihan ganda dan 0,17 pada soal uraian. Analisis Tingkat Kesukaran SDN 01 Sepauk terdapat 21 butir sedang dan 19 butir mudah. Hasil analisis di SDN 02 Lengkenat 10 butir kategori sukar, 19 butir kategori sedang dan 11 butir kategori mudah. Hasil analisis Daya Pembeda di SDN 01 Sepauk terdapat 12 butir baik sekali, 10 butir baik, 3 butir cukup dan 15 butir jelek. Sementara di SDN 02 Lengkenat diperoleh hasil 21 butir baik sekali, 1 butir soal baik, dan 11 butir soal jelek. Hasil analisis efektifitas pengecoh soal tes di SDN 01 Sepauk sebanyak 12 butir soal kategori sangat baik, 15 butir soal kategori cukup, 7 kategori buruk, 1 butir soal kategori sangat buruk. Sementara hasil analisis efektifitas pengecoh soal tes di SDN 02 Lengkenat terdapat 15 butir sangat baik, 10 butir kategori cukup, 6 butir soal kategori buruk dan 4 butir soal kategori sangat buruk. Terdapat 12 butir soal yang layak digunakan di SDN 01 Sepauk dan 13 butir soal yang layak digunakan di SDN 02 Lengkenat. Analisis HOTS menunjukkan bahwa 20 butir atau 50% termasuk dalam kategori HOTS.

Kata Kunci: *Assesment Instrument Tes, HOTS*

PENDAHULUAN

Pembelajaran tematik adalah pembelajaran yang memadukan beberapa mata pelajaran sehingga membentuk sebuah tema. Pembelajaran Tematik adalah salah satu model dalam pembelajaran terpadu (*integrated instruction*) yang merupakan suatu sistem pembelajaran yang memungkinkan siswa, baik secara individu maupun kelompok, aktif menggali dan menemukan konsep serta prinsip-prinsip keilmuan secara holistik, bermakna dan autentik (Rusman, Model-Model

Pembelajaran : Mengembangkan Profesionalisme Guru, 2014). Salah satu pertimbangan dalam pelaksanaan Kurikulum 2013 adalah pencapaian kemampuan berpikir tingkat tinggi / *Higher-Order-Thinking-Skill* atau yang disingkat HOTS. Berpikir tingkat tinggi (HOTS) mencakup 4C (*Communication, Collaboration, Critical Thinking* dan *Problem Solving*, serta *Creativity and Inovation*). Kemampuan yang harus dimiliki siswa yaitu kemampuan untuk berpikir secara kritis dalam menerima informasi,

berpikir kreatif dalam memecahkan masalah dengan pengetahuan yang dimiliki serta membuat keputusan dengan berbagai pertimbangan.

Kemampuan berpikir tingkat tinggi (HOTS) dapat dilatih dalam proses pembelajaran di kelas. Pembelajaran yang dilakukan harus memberikan ruang kepada peserta didik untuk menemukan konsep pengetahuan berbasis aktivitas dan bermakna. Berdasarkan hal itu, maka seorang guru dituntut untuk memiliki kemampuan dalam menciptakan pembelajaran yang bermakna di kelas. Pencapaian yang ingin diraih dalam pelaksanaan Kurikulum 2013 adalah pencapaian kemampuan berpikir tingkat tinggi (HOTS). Berdasarkan tujuan pencapaian tersebut, maka penilaian hasil belajar lebih menitikberatkan pada kemampuan berpikir tingkat tinggi (*Higher Order Thinking Skills/HOTS*).

Penilaian merupakan kegiatan yang dilakukan seorang guru untuk melihat apakah suatu rencana pembelajaran telah tercapai atau belum serta untuk melihat tingkat efisiensi dalam pelaksanaannya. Pentingnya penilaian merupakan kegiatan yang harus mendapatkan perhatian lebih mendalam karena penilaian tidak dapat dipisahkan dari proses pembelajaran. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 104 Tahun 2014 tentang Penilaian Hasil Belajar oleh Pendidik pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah menyebutkan bahwa “Sasaran Penilaian Hasil Belajar oleh Pendidik pada kemampuan berpikir adalah kemampuan mengingat, memahami, menerapkan, menganalisis, mengevaluasi, dan mencipta”. Penilaian diatur dalam Permendikbud Nomor 66 Tahun 2013, tentang standar penilaian pendidikan meliputi penilaian otentik, penilaian diri, penilaian portofolio, ulangan harian, ulangan tengah semester, ulangan akhir, ujian mutu tingkat kompetensi, ujian nasional dan ujian sekolah/madrasah. Penilaian merupakan hal yang penting dalam proses pembelajaran

karena penilaian dapat dijadikan sebagai umpan balik bagi guru dan siswa. Untuk dapat melakukan sebuah penilaian tentunya dibutuhkan suatu alat. Alat yang digunakan dalam kegiatan penilaian inilah yang disebut dengan instrumen.

Instrumen penilaian adalah alat yang digunakan untuk mengetahui seberapa jauh kemampuan siswa dalam menangkap pelajaran yang diberikan oleh guru (Yuniar, 2018). Mengingat pentingnya sebuah penilaian dalam proses pendidikan, maka hendaknya memperhatikan instrumen yang digunakan dalam kegiatan penilaian. Urgensi instrumen penilaian dalam suatu pembelajaran yaitu dapat mempengaruhi keterampilan berpikir siswa karena dengan tes kognitif yang dilakukan dapat mengukur serta menguji peran keterlibatan kognitif siswa dalam proses pembelajaran.

Instrumen penilaian yang digunakan harus disesuaikan dengan indikator yang ingin dicapai dalam pembelajaran. Instrumen yang digunakan harus memiliki kriteria atau layak digunakan untuk mengukur kompetensi siswa. Salah satu alat ukur yang digunakan untuk evaluasi pembelajaran adalah tes. Setiap akhir semester, lembaga pendidikan menyelenggarakan ulangan akhir semester sebagai bentuk evaluasi pembelajaran yang telah dilakukan selama enam bulan atau satu semester. Evaluasi ini menggunakan alat ukur berupa soal tes. Soal tes yang diujikan kepada siswa khususnya di kelas tinggi biasanya berupa soal dengan jenis pilihan ganda dan uraian dengan jumlah soal 35 sampai 40 butir soal, tiga puluh butir soal pilihan ganda dan lima butir soal uraian untuk kelas rendah dan tiga puluh lima butir soal pilihan ganda dan lima butir soal uraian untuk kelas tinggi. Soal-soal tersebut dapat digunakan dalam suatu penilaian apabila memiliki kualitas yang baik. Untuk mengetahui kualitas dari suatu soal maka perlu dilakukan analisis pada setiap butir soalnya. Selain itu, distribusi soal ditinjau dari ranah kognitif juga perlu dianalisis untuk mengetahui bagaimana penerapan HOTS dalam paket soal yang digunakan.

Berdasarkan Pernyataan guru-guru di Sekolah Dasar Negeri 01 dan Sekolah Dasar Negeri 02 Lengkenat, analisis butir soal sangat jarang dilakukan bahkan dikatakan tidak pernah dilakukan. Guru hanya membuat soal dan langsung membagikannya untuk digunakan dalam penilaian seperti ulangan tengah semester dan ulangan akhir semester. Soal tersebut digunakan tanpa dilakukan uji kelayakan terlebih dahulu. Selain itu, setiap sekolah telah menerapkan Kurikulum 2013 yang menekankan ketercapaian kemampuan berpikir tingkat tinggi. Artinya, soal tes yang digunakan yaitu bertujuan untuk mengukur ketercapaian hasil belajar siswa pada jenjang kognitif yang berkisar pada tingkatan berpikir menganalisis (C4), Mengevaluasi (C5), dan Menciptakan (C6). Sehingga perlu diketahui berapa persentase soal yang dapat mengukur kemampuan berpikir tingkat tinggi siswa. Soal tes yang tidak tepat akan mempengaruhi kualitas kemampuan siswa. Apabila soal tes yang dibuat terlalu mudah dan tidak memperhatikan karakteristik kelayakan soal, maka siswa akan menganggap remeh dan unggul dalam ruang lingkup sekolah saja. Sebaliknya, apabila soal dibuat terlalu sulit maka siswa akan tidak bersemangat dan putus asa dalam mengerjakan soal.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti merasa bahwa penting untuk melakukan analisis kelayakan serta menganalisis persentase penerapan HOTS terhadap soal Ulangan Akhir Semester di kelas V pada tema Lingkungan Sahabat Kita. Adapun manfaat penelitian ini yaitu untuk mengetahui kualitas dari butir soal dan mengetahui bagaimana karakteristik soal HOTS agar guru dapat meningkatkan mutu soal yang akan diujikan kepada siswa pada penilaian lainnya seperti ulangan harian dan ulangan tengah semester. Selain itu, soal-soal yang ada diharapkan dapat mempengaruhi kognitif siswa dan membantu untuk mengembangkan keterampilan berpikir tingkat tinggi yang menjadi salah satu tujuan yang ingin dicapai dalam pelaksanaan Kurikulum 2013.

METODE PENELITIAN

Bentuk penelitian ini yaitu deskriptif dengan pendekatan kuantitatif jenis analisis dokumen. Subjek pada penelitian ini adalah siswa kelas V di SD Negeri 01 Sepauk dan siswa kelas V di SD Negeri 02 Lengkenat yang berjumlah 44 siswa. Sedangkan yang menjadi objek dalam penelitian ini adalah soal Ulangan Akhir Semester Genap pada Tema Lingkungan Sahabat Kita. Sumber data dalam penelitian ini adalah dokumen naskah soal Ulangan Akhir Semester Genap di kelas V Sekolah Dasar pada tema Lingkungan Sahabat Kita.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis dokumentasi. Alat pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu berupa dokumen-dokumen dari sekolah yang berkaitan dengan masalah yang dibahas. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan statistik deskriptif menggunakan program *Microsoft office Excel* dan *Anates V4.09* yang diadaptasi dari penelitian (Amelia, 2016) Hasil *Point Biserial* dibandingkan dengan r_{tabel} dengan taraf signifikan 5% yang disesuaikan dengan jumlah siswa yaitu 0,444 untuk 20 siswa dan 0,404 untuk 24 siswa. Jika *Point biserial* lebih besar dari 0,444 dan 0,404 maka butir soal valid.

Menghitung persentase soal HOTS yang terdapat pada soal Tes Hasil Belajar (THB) tingkat Sekolah Dasar di kelas V dengan langkah-langkah yang terdapat dalam jurnal (Amelia, 2016) sebagai berikut:

1. Menghitung presentase kriteria soal tipe HOTS pada Soal

$$K = \frac{ki}{\text{Total Soal}} \times 100\%$$

Keterangan :

K : Presentase indikator dari masing-masing kriteria soal tipe HOTS.

Ki : banyaknya butir soal hasil analisis dari masing masing kriteria soal tipe HOTS.

2. Menghitung persentase jumlah soal HOTS pada soal dengan rumus :

$$K = \frac{\text{Kriteria HOTS}}{\text{Total soal}} \times 100\%$$

Ket : Kriteria HOTS = C4 + C5 + C6

HASIL DAN PEMBAHASAN

Soal ujian semester genap tema Lingkungan Sahabat Kita kelas V SDN 01 Sepauk dan SDN 02 Lengkenat jumlah soal yang dianalisis adalah 35 butir soal berbentuk pilihan ganda dan 5 soal berbentuk uraian.

Validitas

Hasil analisis validitas dapat dilihat melalui hasil *point biserial* menggunakan *Microsoft Office Excel 2007*. Paket soal pada tema Lingkungan Sahabat Kita di SDN 01 Sepauk memiliki jumlah soal valid sebanyak 12 jika dipersentasekan yaitu 30% soal dinyatakan valid. Sementara itu terdapat 28 soal yang tidak valid jika dipersentasekan yaitu 70%. Paket soal pada tema Lingkungan Sahabat Kita di SDN 02 Lengkenat memiliki jumlah soal valid sebanyak 15 butir soal jika dipersentasekan yaitu 37% soal dinyatakan valid. Sementara itu, terdapat 25 soal yang tidak valid jika dipersentasekan yaitu 63%.

Sesuai dengan teori Anas Sudijono (2011: 163) "validitas item dari suatu tes adalah ketepatan mengukur yang dimiliki dalam mengukur apa yang seharusnya diukur lewat butir item tersebut" (Sudijono, Pengantar Evaluasi Pendidikan, 2011). Soal yang valid berarti butir soal tersebut sudah dapat menjalankan fungsinya yaitu dapat mengukur apa yang seharusnya diukur. soal yang tidak valid dapat disebabkan dari berbagai faktor. Hal ini selaras dengan teori yang dinyatakan oleh Gronlund (Arifin, 2014): 247) yang menyebutkan bahwa ada tiga faktor yang mempengaruhi validitas hasil tes yaitu faktor instrumen yang digunakan untuk tes, faktor administrasi dan penskoran, serta faktor dari jawaban siswa. Pada Soal Ulangan Semester Ganjil tema Lingkungan Sahabat Kita kelas V di SDN 01 Sepauk dan SDN 02 Lengkenat dapat dipengaruhi

dari kecenderungan siswa menjawab secara cepat dan kurang tepat.

Perolehan hasil analisis data dalam penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Hasim Firmansyah pada tahun 2018. Pada penelitian sejenis juga menunjukkan hasil yang sama yaitu 50 butir soal yang sudah menunjukkan bahwa 18 butir soal (36%) dinyatakan valid dan sebanyak 32 butir soal (64%) dinyatakan tidak valid.

Reliabilitas

Berdasarkan hasil analisis butir soal pilihan ganda pada tema Lingkungan Sahabat Kita di SDN 01 Sepauk melalui Program *Anates V4.09*, reliabilitas tes untuk soal pilihan ganda yang berjumlah 35 butir soal yaitu sebesar 0,66. Berdasarkan tabel kriteria reliabilitas tergolong dalam kriteria "Cukup". Jadi butir soal pilihan ganda memiliki konsistensi yang kurang dalam mengukur kemampuan peserta didik. Sementara, hasil uji reliabilitas soal uraian diperoleh hasil sebesar 0,11 yang berada pada kriteria "Sangat Rendah". Sementara berdasarkan hasil analisis butir soal pilihan ganda pada tema Lingkungan Sahabat Kita yang digunakan di SDN 02 Lengkenat melalui Program *Anates V4.09*, maka diperoleh hasil untuk soal pilihan ganda dengan jumlah butir soal sebanyak 35 menunjukkan nilai reliabilitas sebesar 0,71. Berdasarkan tabel interpretasi hasil uji reliabilitas tergolong dalam kriteria "Tinggi". Jadi butir soal pilihan ganda memiliki konsistensi yang tinggi dalam mengukur kemampuan peserta didik, hasil uji reliabilitas pada soal uraian diperoleh hasil sebesar 0,17 yang berada pada kriteria "Sangat Rendah".

Tingkat Kesukaran

Berdasarkan hasil analisis soal yang digunakan di SDN 01 Sepauk 21 butir soal atau sebesar 53% termasuk dalam kategori soal sedang, dan 19 butir soal atau sebesar 47% termasuk dalam kategori soal mudah, sementara tidak terdapat soal dengan kategori sukar. Sementara hasil analisis

tingka kesukaran soal yang digunakan di SDN 02 Lengkenat terdapat 10 butir soal atau sebesar 25% termasuk ke dalam kategori soal sukar, 19 butir soal atau sebesar 47% termasuk dalam kategori soal sedang, dan 11 butir soal atau sebesar 28% termasuk dalam kategori soal mudah. Semakin tinggi indeks kesukaran menunjukkan semakin mudah butir soal tersebut. (Purwanto, Evaluasi Hasil Belajar, 2016) mengemukakan bahwa jika butir soal terlalu sukar maka tidak ada siswa yang dapat menjawab dengan benar yang menyebabkan butir tersebut kehilangan kemampuannya membedakan siswa yang mempunyai kemampuan tinggi dan siswa yang berkemampuan rendah. Butir soal juga tidak boleh terlalu mudah sehingga semua peserta menjawab benar karena butir soal dianggap tidak mampu merangsang peserta didik dalam berpikir dan memecahkan permasalahan.

Daya Pembeda

Berdasarkan hasil analisis terhadap paket soal yang digunakan di SDN 01 Sepauk terdapat 15 butir soal atau sebesar 37% memiliki daya pembeda jelek, 3 butir soal atau sebesar 8% memiliki daya pembeda cukup, 10 soal atau 25% memiliki daya pembeda baik, dan 12 soal atau sebesar 30% memiliki daya pembeda yang baik sekali. Hasil analisis soal yang digunakan di SDN 02 Lengkenat, terdapat 11 butir soal atau sebesar 28% memiliki daya pembeda jelek, 7 butir soal atau sebesar 17% memiliki daya pembeda cukup, 1 soal atau 3% memiliki daya pembeda baik, dan 21 soal atau sebesar 52% memiliki daya pembeda yang baik sekali. Hasil prolehan analisis daya pembeda ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti Galuh Werdiningsih tahun 2016 yang berjudul “Analisis Kualitas Butir Soal Ulangan Akhir Semester Gasal Mata Pelajaran Ekonomi Kelas XII IPS SMAN 2 Banguntapan Tahun Ajaran 2014/2015”. Berdasarkan analisis dan pembahasan dapat dikatakan bahwa soal Ulangan Akhir Semester Gasal Mata Pelajaran Ekonomi kelas XII IPS Tahun

Ajaran 2014/2015 memiliki daya pembeda yang jelek karena sebagian besar butir soal atau sebesar 55% memiliki daya pembeda yang jelek. Peneliti Galuh Werdiningsih juga menyatakan bahwa butir soal yang sudah memiliki daya pembeda baik dimasukkan dalam bank soal untuk dapat digunakan dalam tes berikutnya, butir soal yang memiliki daya pembeda jelek dapat direvisi/diperbaiki (Werdiningsih, 2015). Khusus untuk butir soal dengan daya pembeda yang negatif, sebaiknya tidak digunakan lagi untuk tes yang akan datang, karena butir soal tersebut kualitasnya sangat jelek. Jika disesuaikan dengan kriteria indeks daya pembeda dan keputusannya maka untuk butir soal dengan kategori cukup harus direvisi terlebih dahulu sedangkan butir soal dengan kategori jelek ditolak atau tidak bisa digunakan.

Efektivitas Pengecoh

Berdasarkan dari hasil analisis butir soal pilihan ganda tema Lingkungan Sahabat Kita dari segi efektifitas pengecoh ini melalui Program *Anates* maka dapat diperoleh hasil bahwa dari total 35 butir soal pilhan ganda berdasarkan segi efektifitas pengecoh 12 butir soal dalam kategori sangat baik, 15 butir soal dalam kategori kurang baik, 7 butir soal dalam kategori buruk dan 1 butir soal dengan kategori sangat buruk. Berdasarkan dari hasil analisis butir soal pilihan ganda tema Lingkungan Sahabat Kita di SDN 02 Lengkenat dari segi efektifitas pengecoh ini melalui Program *Anates* maka dapat diperoleh hasil bahwa dari total 35 butir soal pilhan ganda berdasarkan segi efektifitas pengecoh 15 butir soal dalam kategori sangat baik, 10 butir soal dalam kategori kurang baik, 6 butir soal dalam kategori buruk dan 4 butir soal dengan kategori sangat buruk.

Kualitas Butir Soal

Kualitas soal di SDN 01 Sepauk dilihat berdasarkan hasil analisis keempat kriterianya soal (kecuali soal berbentuk soal uraian yang dilihat dari tiga kriteria saja).

Hasil analisis kualitas butir soal secara keseluruhan dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 1. Hasil Analisis Kualitas Soal SDN 01 Sepauk

No	Kriteria	No.Butir	Jumlah	%
1	Sangat Baik	27	1	3%
2	Baik	5, 15, 16, 17, 19, 23, 24, 28, 38, 39, 40	11	27%
3	Cukup	1, 6, 10, 11,12, 13, 22, 25, 26, 34, 37	11	27%
4	Buruk	2, 3, 7, 8, 14, 18, 20, 29, 30, 31, 33, 36	12	30%
5	Sangat Buruk	4, 9, 21, 32, 35	5	13%
Jumlah			40	100%

Berdasarkan hasil analisis dan penyajian tabel di atas, terdapat 1 butir soal yang memiliki kualitas sangat baik. Soal yang berkualitas baik berjumlah 11 butir soal. Berdasarkan hasil analisis dan penyajian tabel di atas, terdapat 5 butir soal yang memiliki kualitas sangat baik. Soal

yang berkualitas baik berjumlah 8 butir soal. Soal yang memiliki kriteria soal cukup berjumlah 11 butir soal. Soal yang berkualitas tidak baik berjumlah 10 butir soal, dan terdapat 6 butir soal yang memiliki kualitas sangat tidak baik.

Tabel 2. Hasil Analisis Kualitas Soal SDN 02 Lengkenat

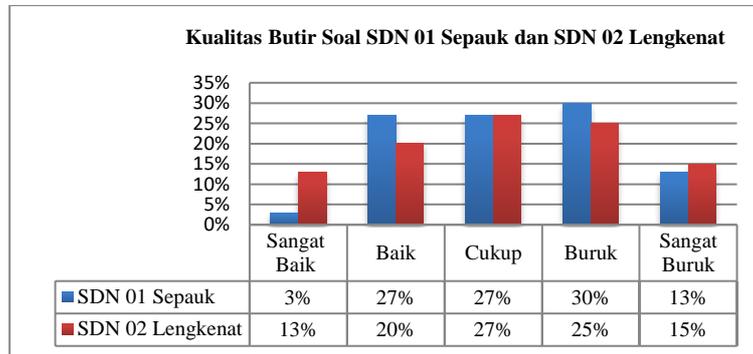
No	Kriteria	No.Butir	Jumlah	%
1	Sangat Baik	8, 26, 30, 33, 38	5	13%
2	Baik	5, 14, 25, 28, 32, 35, 36, 39	8	20%
3	Cukup	3, 7, 12, 19, 21, 23, 27, 31, 34, 37, 40	11	27%
4	Buruk	1, 6, 10, 11, 15, 16, 17, 22, 24, 29	10	25%
5	Sangat Buruk	2, 4, 9, 13, 18, 20,	6	15%
Jumlah			40	100%

Berdasarkan hasil analisis dan penyajian tabel di atas, terdapat 5 butir soal yang memiliki kualitas sangat baik. Soal yang berkualitas baik berjumlah 8 butir soal. Hasil penelitian ini memberikan tambahan data terhadap penelitian sebelumnya yang sejenis. Penelitian sebelumnya dilakukan terhadap butir soal pada mata pelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan kesehatan Kelas VIII SMPN 1 Wonosari Tahun Ajaran 2017/2018 yang dilakukan oleh (Fimansyah, 2018). Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa validitas dan efektivitas pengecoh

merupakan faktor paling dominan yang menyebabkan kegagalan butir soal. Penelitian lainnya dilakukan oleh Otang Kurniawan, dkk (2018) dimana analisis validitas item keseluruhan butir soal yang valid berjumlah 112 butir dan butir soal yang tidak valid berjumlah 63 butir dimana soal yang valid rata-rata adalah soal yang tingkat kesukarannya tidak terlalu mudah dan tidak terlalu sukar (Otang Kurniawan, 2018).

Berdasarkan hasil analisis soal yang digunakan oleh kedua sekolah,

perbandingan kualitas soal dapat dilihat pada gambar 1:

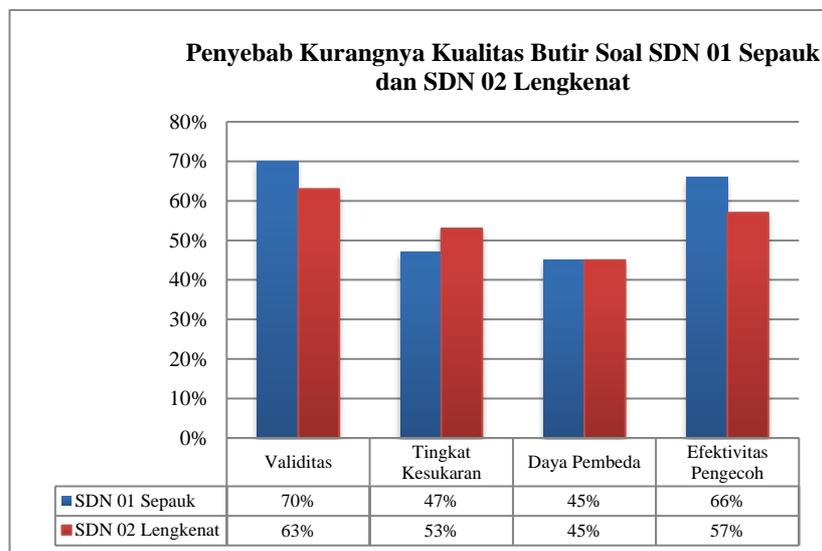


Gambar 1. Perbandingan Kualitas Soal SDN 01 Sepauk dan SDN 02 Lengkenat

Soal yang baik adalah soal yang berada pada kategori baik dan sangat baik. Berdasarkan diagram yang dipaparkan di atas, terdapat 30% soal berkualitas dengan kategori “Sangat Baik” dan “Baik” yang digunakan di SDN 01 Sepauk serta 70% soal masih dalam kategori kurang belum bisa disimpan ke dalam bank soal. Sementara soal yang sama juga digunakan di SDN 02

Lengkenat. Hasil analisis secara keseluruhan menunjukkan bahwa terdapat 33% soal sudah berada pada kategori “Sangat Baik” dan “Baik” serta 67% soal masih berada pada kategori kurang serta harus diperbaiki dan belum dapat disimpan ke dalam bank soal.

Penyebab kurangnya kualitas soal yang digunakan oleh kedua sekolah ini dapat dilihat pada gambar 2:



Gambar 2. Diagram Penyebab Kurangnya Kualitas Butir Soal SDN 01 Sepauk dan SDN 02 Lengkenat

Berdasarkan hasil analisis secara keseluruhan terhadap soal yang digunakan di kedua sekolah, diperoleh hasil penyebab kurangnya kualitas butir soal. Kurangnya kualitas butir soal yang paling medominasi adalah banyaknya soal yang tidak valid di

kedua sekolah menunjukkan persentase yang paling tinggi dibandingkan yang lain yaitu 70% soal tidak valid di SDN 01 Sepauk dan 63% SDN 02 Lengkenat. Selain Validitas, Penyebab kurangnya kualitas butir soal kedua di SDN 01 Sepauk dan SDN 02 Lengkenat adalahh efektivitas pengecoh

sebesar 66% dan 57% dari jumlah total butir soal, artinya distraktor belum dapat mengecoh peserta didik dalam memilih alternatif jawaban. Penyebab ketiga yang menjadi faktor rendahnya kualitas soal yang digunakan di kedua sekolah adalah tingkat kesukaran dan yang terakhir adalah daya pembeda. Soal yang memiliki tingkat kesukaran terlalu mudah dan terlalu sukar menyebabkan butir soal kehilangan kemampuannya dalam membedakan siswa yang sudah memahami materi dan siswa yang belum memahami materi.

Penerapan *Higher Order Thinking Skill* (HOTS) pada Soal Ulangan Akhir Semester di Sekolah Dasar Kelas V

Soal yang dianalisis adalah soal yang sama namun digunakan di sekolah yang berbeda yaitu di Sekolah Dasar Negeri 01 Sepauk dan di Sekolah Dasar Negeri 02 Lengkenat. Soal dengan kategori HOTS merupakan soal dengan kategori menganalisis (C4), mengevaluasi (C5), dan mengkreasi (C6) pada taksonomi Bloom yang telah direvisi oleh Anderson dan Krathwohl (Kemdikbud, Buku Pegangan Pembelajaran Berorientasi pada Keterampilan Berpikir Tingkat Tinggi, 2018). Berdasarkan teori tersebut, hasil analisis penerapan HOTS pada dokumen soal Ulangan Akhir Semester (UAS) di Sekolah Dasar Kelas V pada tema Lingkungan Sahabat Kita didistribusikan dalam tabel 3 :

Tabel 3. Persentase Soal Berdasarkan Level Kognitif Anderson

No.	Level Kognitif	Butir Soal	Jumlah	%
1	C1 (Mengingat)	1, 5, 9, 15, 32, 33, 36, 39	8	20%
2	C2 (Memahami)	2, 17, 20, 25, 26, 35	6	15%
3	C3 (Menerapkan)	4, 16, 22, 28, 30, 34	6	15%
4	C4 (Menganalisis)	3, 6, 7, 8, 10, 14, 18, 21, 23, 27, 31, 37, 38, 40	14	35%
5	C5 (Mengevaluasi)	11, 13, 19, 24, 25	5	12%
6	C6 (Menciptakan)	12	1	3%
Jumlah			40	100%

Berdasarkan hasil analisis, didapat hasil distribusi ranah kognitif pada dokumen soal Ulangan Akhir Semester genap di kelas V tema Lingkungan Sahabat Kita yaitu terdapat 8 butir soal atau 20% soal berada pada jenjang kognitif C1. Soal yang berada pada jenjang kognitif C2 sebanyak 6 butir soal atau 15%. Soal berada pada jenjang kognitif C3 berjumlah 6 butir soal atau 15%. Distribusi soal tertinggi berada pada jenjang kognitif C4 yaitu berjumlah 14 butir soal atau 35%. Soal pada jenjang kognitif C5 sebanyak 5 butir soal atau 13% dan hanya 1 butir soal atau 3% yang berada pada jenjang kognitif C6 yaitu pada soal nomor 12.

Teori mengenai level berpikir digagas oleh Anderson dan Krathwohl yang

membagi level berpikir ke dalam dua kategori yaitu *Low Order Thinking Skill* (LOTS) yang berada pada jenjang kognitif C1 (Mengingat), C2 (Memahami), dan C3 (Menerapkan). Sementara untuk jenjang kognitif C4 (Menganalisis), C5 (Mengevaluasi), dan C6 (Menciptakan) termasuk ke dalam kategori *Higher Order Thinking Skill* (HOTS) (Kemdikbud, Buku Pegangan Pembelajaran Berorientasi pada Keterampilan Berpikir Tingkat Tinggi, 2018) . Teori lain dikemukakan oleh *The Australian Council for Educational Research /ACER* (Utaminingsih, Penilaian Pembelajaran Tematik Berbasis HOTS (*Higher Order Thinking Skill*), 2018) menyatakan bahwa kemampuan berpikir

tingkat tinggi merupakan proses : menganalisis, merefleksi, memberikan argumen (alasan), menerapkan konsep pada situasi berbeda, menyusun, menciptakan. Berdasarkan teori tersebut, maka distribusi HOTS pada dokumen soal Ulangan Akhir Semester kelas V dianalisis dari C4 (Menganalisis), C5 (Mengevaluasi) dan C6 (Menciptakan) dengan merujuk pada teori persentase penilaian pembelajaran pada aspek kognitif menurut (Helmawati, 2019) : 219) didistribusikan sebagai berikut :

1. Kognitif C1 Pengetahuan sebanyak 5%
2. Kognitif C2 Pemahaman sebanyak 10%
3. Kognitif C3 Aplikasi sebanyak 45%
4. Kognitif C4 Menganalisis sebanyak 25%
5. Kognitif C5 Evaluasi sebanyak 10%
6. Kognitif C6 Menciptakan sebanyak 5%

Artinya muatan soal yang baik setidaknya harus memuat 40% butir soal HOTS di dalamnya. Hasil analisis menunjukkan bahwa 20 butir soal atau sebesar 50% sudah termasuk ke dalam kategori HOTS. Soal HOTS yang digunakan dalam Ulangan Akhir Semester di kelas V tema Lingkungan Sahabat kita yang berada pada level C4 (menganalisis) memiliki karakteristik menggunakan stimulus berupa gambar. Berdasarkan gambar tersebut, soal menguji kemampuan siswa untuk mampu menjelaskan peristiwa yang terjadi berdasarkan fakta/mengemukakan bukti yang mendukung pendapatnya tersebut. Pada kategori soal C5 (mengevaluasi) karakteristik soal menggunakan stimulus beragam yang merangsang kemampuan berpikir siswa terhadap suatu pertanyaan. Soal bertujuan untuk menguji kemampuan siswa dalam mengidentifikasi dengan cara membandingkan asumsi mengenai penyebab dari suatu kejadian. Sementara soal C6 (menciptakan) pada paket soal terdapat pada nomor 12 bentuk pilihan ganda karena berdasarkan teks bacaan yang terdapat pada soal nomor 10 “Kabut Asap Penderita ISPA di Sintang Terus Meningkat”, soal nomor 12 menguji kemampuan siswa untuk mengkaji dan mengumpulkan semua informasi yang relevan serta menghubungkan hal yang

saling berkaitan dalam teks tersebut kemudian diharapkan siswa mampu untuk membangun pengetahuan baru setelah menganalisis dan menyimpulkan teks bacaan. Kemampuan berpikir tingkat tinggi ini harus dilatihkan oleh pendidik dalam proses pembelajaran dan kemudian hasilnya dinilai dengan menggunakan instrumen penilaian yang antara lain berupa soal yang harus memiliki karakteristik HOTS. Tujuan utamanya adalah untuk meningkatkan keterampilan berpikir tingkat tinggi yang lebih efektif (Mustahdi, 2019). Aspek yang perlu diperhatikan untuk membentuk soal tes berbasis HOTS (Mustahdi, 2019) sebagai berikut :

1. Menyajikan stimulus bagi siswa untuk dipikirkan, stimulus yang digunakan dalam bentuk teks, visual, skenario, wacana, atau masalah (kasus) ;
2. Menggunakan permasalahan baru bagi siswa, belum dibahas di kelas, dan bukan pertanyaan hanya untuk proses mengingat;
3. Membedakan antara tingkat kesulitan soal (mudah, sedang, atau sulit) dan level kognitif.

Selain prinsip tersebut, instrumen dalam penilaian HOTS (Kemdikbud, Buku Pegangan Pembelajaran Berorientasi pada Keterampilan Berpikir Tingkat Tinggi, 2018) memiliki karakteristik sebagai berikut :

1. Mengukur Kemampuan Berpikir Tingkat Tinggi
2. Bersifat Divergen
3. Menggunakan Multirepresentasi
4. Berbasis Permasalahan Kontekstual
5. Menggunakan Bentuk Soal Beragam

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya dilakukan oleh Wulan Izzatul Himmah pada tahun 2019 yang berjudul “Analisis Soal Penilaian Akhir Semester Mata Pelajaran Matematika Berdasarkan Level Berpikir” dimana berdasarkan hasil analisis HOTS didapatkan bahwa Pada dokumen soal yang dianalisis, soal pada level HOTS paling tinggi

merupakan kategori menganalisis (C4) (Himmah, Analisis Soal Penilaian Akhir Semester Mata Pelajaran Matematika Berdasarkan Level Berpikir, 2019). Penelitian lainya juga dilakukan oleh Santi Eka Aprilliani, dkk pada tahun 2019 yang berjudul “Analisis Soal Tipe *Higher Order Thinking Skills (HOTS)* Pada USBN Matematika SD Tahun Pelajaran 2017/2018 Dan 2018/2019” menunjukkan hasil bahwa soal HOTS pada kriteria C4 (Menganalisis) presentase sebesar 45,71 %. Untuk kriteria C5 (Mengevaluasi) presentase sebesar 5,71% dan C6 (Mencipta) memenuhi sebesar 2,85 % dari keseluruhan butir soal. Sehingga dapat disimpulkan bahwa pada jenjang pendidikan Sekolah Dasar, kemampuan C4 (menganalisis) adalah tipe soal HOTS yang paling mendominasi/paling banyak diterapkan pada paket soal tes (Aprilliani, Kusmaryono, & Wijayanti, 2019).

KESIMPULAN

Kelayakan soal dilihat berdasarkan empat kriteria yaitu validitas, reliabilitas, tingkat kesukaran, daya pembeda dan efektivitas pengeroh. Analisis kelayakan soal di SDN 01 Sepauk dan di SDN 02 Lengkenat dilakukan menggunakan program statistika. Program statistika yang digunakan berupa *Microsoft Excel* dan *Anates V4.09*. Berdasarkan hasil analisis kelayakan soal yang telah dilakukan dengan melihat kriteria yang telah ditentukan, maka soal yang layak digunakan di SDN 01 Sepauk hanya berjumlah 12 butir soal (30%) dan sejumlah 13 butir soal (33%) di SDN 02 Lengkenat. Berdasarkan uraian tersebut, maka kualitas paket soal Ulangan Akhir Semester Genap tema Lingkungan Sahabat Kita di Kelas V sekolah Dasar masih dianggap kurang baik karena jumlah persentase yang rendah terhadap soal yang layak digunakan sebagai alat penilaian. Adapun faktor yang mendominasi penyebab rendahnya kualitas soal pada tema Lingkungan Sahabat Kita yaitu validitas dan efektivitas pengecoh.

Berdasarkan ranah kognitif HOTS, 8 butir soal atau 20% jenjang kognitif C1(mengingat), soal jenjang kognitif C2 (memahami) sebanyak 6 soal atau 15%, soal kognitif C3 (menerapkan) berjumlah 6 soal atau 15%, soal jenjang kognitif C4 (menganalisis) berjumlah 14 butir soal atau 35%. Soal jenjang kognitif C5 (Mengevaluasi) sebanyak 5 butir soal atau 13% dan hanya 1 soal atau 3% yang berada pada jenjang kognitif C6 (menciptakan) yaitu pada butir soal nomor 12. Hasil analisis menunjukkan bahwa 20 soal atau sebesar 50% sudah termasuk ke dalam kategori HOTS. Pada dokumen soal yang dianalisis, soal pada level HOTS paling tinggi merupakan kategori C4 (menganalisis) yang berjumlah 14 butir soal. Jika disesuaikan dengan persentase muatan soal HOTS, maka paket soal tema Lingkungan Sahabat Kita sudah memenuhi syarat sebagai alat penilaian tes berorientasi *Higher Order Thinking Skill (HOTS)*.

Soal yang berkualitas baik dan sudah memenuhi syarat sebagai soal yang HOTS dapat disimpan ke bank soal untuk dipakai kembali pada ulangan selanjutnya sebagai alat penilaian misalnya pada Ulangan Tengah Semester atau Tes Harian. Kualitas butir soal perlu ditingkatkan dengan memperhatikan hal yang cenderung menyebabkan kegagalan butir soal yaitu validitas dan pengecoh jawaban sehingga tidak mampu mengecoh peserta didik dalam memilih jawaban, karena soal tersebut terlalu mudah untuk siswa kelas V.

DAFTAR PUSTAKA

- Amelia, M. A. 2016. Analisis Soal Tes Hasil Belajar *High Order Thinking Skills(HOTS)* Matematika Materi Pecahan Untuk Kelas 5 Sekolah Dasar. *Jurnal Penelitian PGSD* , 20 (2), 123-131.
- Aprilliani, S. E., Kusmaryono, I., & Wijayanti, D. 2019. Analisis Soal Tipe *Higher Order Thinking Skills (Hots)* Pada Usbn Matematika SD Tahun Pelajaran 2017/2018 Dan

- 2018/2019. *Jurnal KIMU* , 1 (1), 1544-1545.
- Arifin, Z. 2014. *Evaluasi Pembelajaran*. Bandung: PT.Remaja Rosdakarya.
- Fimansyah, H. 2018. Analisis Butir Soal Tes Pilihan Ganda Mata Pelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga Dan Kesehatan Kelas VIII SMPN 1 Wonosari Tahun Ajaran 2017/2018. *Skripsi Universitas Negeri Yogyakarta* , 03 (2), 35-36.
- Helmawati. 2019. *Pembelajaran dan Penilaian Berbasis HOTS (Higher Order Thinking Skill)*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Himmah, W. I. 2019. Analisis Soal Penilaian Akhir Semester Mata Pelajaran Matematika Berdasarkan Level Berpikir. *Journal of Medives* , 3 (1), 55-63.
- Kemdikbud. 2018. *Buku Pegangan Pembelajaran Berorientasi pada Keterampilan Berpikir Tingkat Tinggi*. Jakarta: Direktorat Jenderal Guru dan Tenaga Kependidikan, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Kemdikbud. 2018. *Buku Pegangan Pembelajaran Berorientasi pada Keterampilan Berpikir Tingkat Tinggi*. Jakarta: Direktorat Jenderal Guru dan Tenaga Kependidikan, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Mustahdi. 2019. *Modul Penyusunan Soal Kemampuan Berpikir Tingkat Tinggi (HOTS) Mata Pelajaran PAI dan Budi Pekerti*. Jakarta: Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Atas. Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Otang Kurniawan, d. 2018. Analisis Butir Soal Ujian Semester Ganjil Kelas V SD Negeri 163 Pekanbaru Tahun Pelajaran 2016/2017. *Jurnal Mahasiswa* , Vol.05 No.01.
- Purwanto. 2016. *Evaluasi Hasil Belajar*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Rusman. 2014. *Model-Model Pembelajaran : Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Sudijono, A. 2011. *Pengantar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: PT.Rajagrafindo Persada.
- Utaminingsih, S. 2018. *Penilaian Pembelajaran Tematik Berbasis HOTS (Higher Order Thinking Skill)*. Kudus: Universitas Muria Kudus.
- Werdiningsih, G. 2015. Analisis Kualitas Butir Soal Ulangan Akhir Semester Gasal Mata Pelajaran Ekonomi kelas XII IPS SMAN 2 Banguntapan Tahun Ajaran 2014/2015. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.
- Yuniar. 2018. Analisis Hots (*High Order Thinking Skills*) Pada Soal Objektif Tes Dalam Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) Kelas V SD Negeri 7 Ciamis. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar : Universitas Pendidikan Indonesia* , 3 (11), 2.